

**ANALISIS PERAN TENAGA PROMOSI KESEHATAN DALAM EDUKASI
MASYARAKAT TENTANG PEMBERIAN VAKSINASI COVID -19
DI PUSKESMAS SE-KOTA KENDARI TAHUN 2022**

**Lade Albar Kalza¹ La Ode Liaumin Azim² La Ode Ahmad Saktiansyah³, Syam
Sinar Syamsuddin⁴, Ince Ummi Kalsum Aziz⁵, Divaya Ananda Inayah Arsan⁶**
^{1,2,3,4,5} Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, kendari

ABSTRACT

To support the prevention of Covid-19 through vaccination, good health promotion is needed, of course, using simple language that is easy for the public to understand. The purpose of this study was to describe the role of health promotion workers in public education about Covid-19 vaccination at the Kendari city health center in 2022. This type of research is qualitative, namely to look at and describe the role of health promotion workers in education. The main informants in this study consisted of: Health Promotion Officers as key informants and Heads of Health Centers as regular informants. The results showed that the role of Puskesmas management, in this case the health promotion officers at the Puskesmas, was good according to the 2020 Indonesian Ministry of Health technical guidelines. The media used in health promotion helped health promotion officers at the Kendari City Health Center such as x banners, mobile ambulances, Facebook, whatsapp groups, instagram, flyer, banner. In stakeholder engagement, health promotion officers involve across sectors. Before leaving the field, health promotion officers coordinate with sub-district heads, village heads confirm with RT/RW. One of the innovations that was carried out was an activity program called "MONDOTAMBE" so that officers brought ambulances around to carry out educational counseling activities.

Keywords: the role of promotional staff, education, vaccination

A. PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global dan pemerintah Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana nasional (tidak wajar). Oleh karena itu, diperlukan intervensi segera, tidak hanya dalam hal penerapan praktik kesehatan masyarakat, tetapi juga dalam upaya efektif lainnya melalui upaya imunisasi (Azim, Rahman and Khalza, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona, atau secara umum Covid 19, sebagai pandemi global pada Maret 2020 (Rachman dan Pramana, 2020). Covid 19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid 19 dapat menular dari orang ke orang melalui droplet saat batuk atau bersin (Agusta dan Letuna, 2021). Orang yang berkонтак dekat dengan pasien Covid-19, termasuk mereka yang merawat pasien Covid-19, berisiko paling besar tertular penyakit tersebut. Pasien yang selamat dari Covid-19 biasanya mengalami gejala seperti batuk, sesak napas, dan demam. (Anggreni and Adityarini Safitri, 2021).

Vaksin digunakan tidak hanya untuk memutus mata rantai penularan penyakit, tetapi juga untuk melindungi individu yang divaksinasi (Kartikasari, Nurlaela dan Mustikawati, 2021). Vaksinasi memiliki banyak keuntungan seperti: pencegahan penyakit dan pencegahan penyebaran penyakit di masa depan, juga dapat

meminimalkan dampak penyebaran virus. Salah satu cara untuk memutus rantai penularan Covid-19 adalah vaksinasi (Kartikawati and Mayarni, 2021)

Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai herd immunity di masyarakat dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kawanan hanya dapat berkembang ketika cakupan imunisasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Dari segi ekonomi, tindakan preventif melalui program vaksinasi jauh lebih cost-effective dibandingkan dengan tindakan kuratif. Kebijakan program vaksinasi Covid-19 tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi terkait penanggulangan pandemi Covid-19 (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu faktor penyebab ketidakpatuhan masyarakat adalah kurangnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat (Nurdiana, Marlina & Adityasning, 2021). Respon masyarakat untuk bertindak melawan penyebaran Covid 19 belum optimal. Bahkan jika Indonesia sudah dalam keadaan darurat, masih mengumpulkan banyak orang di beberapa tempat di satu tempat, yang dapat menjadi mediator penyebaran virus Covid-19 dalam skala yang lebih besar. (Zulfa and Kusuma, 2020).

Untuk mendukung pencegahan Covid-19 melalui vaksinasi, perlu adanya promosi kesehatan yang bertujuan untuk memberikan informasi kesehatan yang transparan dan berkelanjutan tentang Covid-19, dan yang terpenting adalah menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami. orang biasa dan Orang-orang. kemudian dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menentukan rantai penularan virus ini (*et al.*, 2022)

Tujuan promosi kesehatan adalah untuk membantu orang mencapai keadaan kesehatan terbaik dengan mempengaruhi, menciptakan suasana dan memberdayakan masyarakat sasaran. Hal ini juga sejalan dengan isi PMK No. 44 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit. bahwa pelaksanaan PKRS dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat sasaran, pembelaan terhadap pihak-pihak yang mempengaruhi pengambilan keputusan, dan kemitraan atau dukungan sosial dari berbagai sektor yang terkait langsung maupun tidak langsung. Jumlah item yang paling mendukung pencapaian tujuan promosi kesehatan. Pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit rujukan COVID-19 diharapkan dapat mengupayakan agar masyarakat sasaran khususnya tenaga kesehatan COVID-19 dapat mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Karena di sini, petugas kesehatan merupakan kelompok dengan kemungkinan tertular COVID-19 yang sangat tinggi (Alamsyah *et al.*, 2021).

Promosi kesehatan, sebaliknya, dapat dipandang sebagai langkah strategis yang dapat difokuskan untuk mencegah dan/atau memperkecil kemungkinan seseorang tertular penyakit tertentu. Promosi kesehatan merupakan suatu tindakan yang menyasar seluruh penduduk, bukan hanya kelompok tertentu dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan. (Risti Komala Dewi *et al.*, 2021).

Pengertian Promkes berdasarkan Keputusan Kesehatan Nomor 585 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Promkes di Puskesmas adalah upaya meningkatkan keberfungsiannya masyarakat dengan cara belajar dari, melalui, untuk dan bersama masyarakat. agar mereka dapat menolong diri sendiri dan mengembangkan kegiatan berbasis sumber daya masyarakat sesuai dengan sosial budaya setempat serta didukung oleh kebijakan publik dari segi kesehatan. Menurut WHO, promosi kesehatan adalah

suatu proses yang memungkinkan orang mengendalikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan untuk meningkatkan kesehatannya. Pemahaman ini mencakup proses dan tujuan penegasan diri. Oleh karena itu inti dari promosi kesehatan adalah pemberdayaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan, dan partisipasi merupakan faktor kunci dalam kelangsungan kegiatan promosi kesehatan. Macam-macam pelayanan promosi kesehatan meliputi: Penyuluhan kesehatan, pendidikan kesehatan, promosi/penguatan pemasaran sosial dan promosi kesehatan serta pemberdayaan masyarakat (Gufron, 2020).

Berdasarkan survey awal peneliti menemukan bahwa ada berbagai hambatan pelaksanaan promosi dan preventif karena kualitas dan kuantitas SDM, sarana dan prasarana FKTP, strategi pengembangan organisasi promosi kesehatan, serta sikap pasien dan kepatuhan warga yang masih kurang disiplin dalam praktik kesehatan. Kualitas SDM yang masih perlu ditingkatkan meliputi pengetahuan tentang metode dan materi promosi kesehatan. Kondisi kerangka kerja tersebut menyebabkan pelaksanaan tindakan suportif dan preventif di pelayanan dasar FKTP tidak dilaksanakan secara maksimal.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif yaitu untuk melihat dan menggambarkan bagaimana Peran Petugas Promosi Kesehatan dalam edukasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif/eksplorasi. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari: Tenaga Promosi Kesehatan sebagai informan kunci dan Kepala Puskesmas sebagai informan biasa. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Wawancara (*Interview*), Pengamatan dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, reduksi data/penyajian dan simpulan atau verifikatif.

C. HASIL PENELITIAN

1. Manajemen Puskesmas

Berikut pernyataan informan terkait Manajemen Puskesmas dalam perencanaan persiapan promosi Kesehatan tentang Vaksinasi Covid-19 :

“Manajemen kegiatannya pertama, Melakukan sosialisasi satu arah seperti melalui pengeras suara/mikrofon, Penyebaran leaflet yang dilakukan ini sudah kami upayakan dan 1000 lebih leaflet telah kami sebarkan yang dibagikan ke masyarakat, Ketiga yaitu Adanya pertemuan lintas sektor dan diadakan penyuluhan dan kerjama sama pada pihak kelurahan, Bapinsa Se Kec.Puuwatu”. (Informan kunci, KPuwatu, 45 Tahun , 30 September 2022).

“.Untuk vaksinasi covid alhamdulillah ada beberapa sebelum turun kami melaksanakan penyuluhan terlebih dahulu bekerja sama dengan petugas promkes dan kapus turun langsung di sekolah-sekolah, kami melakukan penyuluhan apa itu vaksin covid, apa kegunaannya dan harapan supaya pelaksanaan vaksin covid ini bisa terselenggara dengan baik dan alhamdulillah tantangan mmng ada tetapi siswa mau melakukan vaksin...”. (Informan kunci, KLabibia, 47 Tahun , 16 September 2022).

“Kerja sama lintas sektor dimana kita mengatur jadwal kerja sama lintas sektor di bantu BABINSA dan Humas dan biasanya dari pak camat juga ikut meyesuakan dengan jadwalnya biasa kalau kosong ia ikut turun”. (Informan kunci, KKemaraya, 48 Tahun , 26 September 2022).

“Pertama edukasi pada lintas sektor terkait pa camat, pa lurah, BABINSA, kader-kader yang dekat pada masyarakat, selanjutnya penyuluhan dari rumah ke rumah, penyuluhan lewat mobil ambulance”. Informan kunci, KWua-Wua, 47 Tahun , 23 September 2022).

Berikut pernyataan informan terkait Sumber biaya Promosi Kesehatan tentang Vaksinasi Covid-19 :

“Kalau dana dari puskesmas puuwatu itu sumbernya dari BOK (biaya operasional kesehatan) tapi karena dana tersebut banyak dialokasikan untuk penangan covid jdi kami sebagai tenaga promkes itu tidak menutup kemungkinan harus ada anggaran baru turun. Kami itu sebagai tenaga tidak harus ada spd nya baru turun kami tetap loyal menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat jadi kami tidak berpatokan pada biaya tersebut”. (Informan kunci, TPPuwatu, 39 Tahun , 30 September 2022)

“Sumber dana dari BOK, tapi cukup dengan tidaknya walaupun tidak ada biayanya kami tetap turun tidak menutup kemungkinan harus ada biaya. Kami walaupun tidak ada biaya tetap turun karena apa bila sasaran masih belum tercapai dan ada arahan edukasi kembali kami akan turun tidak tergantung pada biaya”. (Informan kunci, TPMekar, 29 Tahun , 25 September 2022)

Berikut pernyataan informan terkait Juknis Promosi Kesehatan tentang Vaksinasi Covid-19 :

“Iya ada kami harus berpatokan dari situ tidak mungkin kami melaksanakan kegiatan vaksin kalau tanpa persetujuan itu. Dari situ dan kami sebagai nakes berpatokan dari instruksi Kemenkes tidak akan membuat instruksi yang melebihi yang sudah disampaikan oleh Kemenkes/WHO”. (Informan kunci, TPPuwatu, 39 Tahun , 30 September 2022)

Kami melakukan penyuluhan itu sebenarnya sesuai dengan kemenkes. SOPnya seperti apa? Kami di tugaskan terus kita kesekolah,ke posyandu dan langsung mengedukasi... ”. (Informan kunci, TPNambo, 25 Tahun , 27 September 2022).

2. Media Promosi Kesehatan

Berikut pernyataan informan terkait Media Promosi Kesehatan tentang edukasi penggunaan Vaksinasi Covid-19 :

“Untuk medianya selama ini kami menggunakan leaflet dengan media langsung yang dimana kami melakukan wawancara langsung dengan masyarakat, kadang juga kami menggunakan ambulance dengan melaksanakan mobile keliling”. (Informan kunci, TPPerumnas, 36 Tahun , 17 September 2022)

“Media yang kami jalankan yaitu pakai leaflet, video, biasa juga penyuluhan mobile yaitu menggunakan mobil ambulance kami berbicara menyampaikan pesan-pesan tentang pelaksanaan vaksin itu. Contoh saat ada kami liat kerumunan masyarakat kami berhenti disitu kami sampaikan pesan-pesan tentang vaksin”

(Informan kunci, TPPuwatu, 39 Tahun , 30 September 2022)

“Kami memiliki facebook puskesmas jadi bisa lewat facebook sebagai media online dan WA. Sosialisasi mobile menggunakan mobil ambulance” (Informan kunci, TPJatiraya, 42 Tahun , 17 Oktober 2022)

Pernyataan ini didukung oleh informan lainnya yang menyatakan bahwa :

“Media yang kami pakai dalam penyuluhan vaksinasi covid-19 itu media langsung atau kami bisa melakukan penyuluhan keliling pakai ambulance, pada awal-awal kami sosialisasi menggunakan ambulance keliling ke 5 kelurahan di kecamatan poasia kemudian kami juga menggunakan media sosial seperti facebook,di facebook kami membagikan setiap infografis pelaksanaan vaksinasi covid-19 kemudian kami juga advokasi ke kantor-kantor atau kepimpinan wilayah seperti pak camat, pak lurah yang mengambil kebijakan supaya mengimbau kepada masyarakatnya supaya untuk datang melakukan vaksin dan kami juga melakukan advokasi kepada kepala-kepala sekolah yang ada diwilayah kerja terutama gurugurunya untuk vaksinasi kemudian siswa-siswanya dan itu berjalan pada awal pelaksanaan vaksinasi dan sampe sekarangpun kami masih melakukan koordinasi dan advokasi dengan semuanya tetapi sekarang tidak ada pelayanan kami hentikan untuk sementar karena stok vaksin masih kosong se-kota kendari”. (Informan kunci, TPPerumnas, 36 Tahun , 17 September 2022).

3. Keterlibatan Stakeholder dalam promosi Kesehatan

Berikut pernyataan informan terkait keterlibatan Stakeholder dalam Promosi Kesehatan tentang edukasi penggunaan Vaksinasi Covid-19 :

“Ada, orang-orang kelurahan. Kenapa tujuannya karena lintas sektor terkadang masyarakat kalau kita yang bicara mungkin dia takut dan tidak percaya , kalau misalnya orang kelurahan yang bicara mungkin masyarakat percaya. Dan pada saat penyuluhan kami undang juga pemerintahan setempat misalnya untuk kelurahan gunung jati sedapat mungkin kami hadirkan pak lurah,Rt/Rw tetapi sebelumnya mereka juga sudah di vaksin artinya sebagai contoh karena ketakutannya masyarakat kalau divaksin meninggal atau tiba-tiba sakit parah. Itulah kami mengubah perilaku masyarakat terhadap pola pikirnya”. (Informan kunci, TPKandai, 42 Tahun, 27 Oktober 2022)

“Ada yang kami libatkan yaitu pemerintah misalnya babin kabidnas bersama-sama turun dalam hal ini penyuluhan kalau misalnya ada masyarakat yang tidak menyukai kami mereka yang selalu ada”. (Informan kunci, TPMata, 31 Tahun, 20 Oktober 2022)

Pernyataan ini didukung oleh informan lainnya yang menyatakan bahwa :

“Kadang kalau dari kelurahan itu yang turun juga yaitu pak lurahnya langsung dan anggota-anggota lainnya, disekolah itu yaitu kepala sekolah dan guru-gurunya terlibat pada saat kita melakukan penyuluhan...”. (Informan kunci, TPAbeli, 25 Tahun, 21 Oktober 2022)

“Kami melibatkan lintas sektor yang ada diwilayah puskesmas seperti kelurahan, kecamatan, kadang juga kami mengundang dari kepolisian juga sebagai pendamping”. (Informan kunci, TPPerumnas, 36 Tahun, 17 September 2022)

Adapun hambatan yang dialami oleh tenaga promosi kesehatan dalam mengedukasi Vaksinasi Covid-19 yaitu sebagai berikut:

“Hambatan banyak, terutama masyarakat yang belum tau pentingnya vaksin. Karena pengaruh media sosial banyak berita hoaks lalu mereka menyampaikan pada keluarga akhirnya banyak yang merasa apabila mereka vaksin akan mendapatkan penyakit. Tapi kami sebagai tenaga promkes tetap memberikan edukasi informasi pada masyarakat tentang pentinya vaksinasi”. (Informan kunci, TPPuwatu, 39 Tahun, 30 September 2022)

“Kalau Hambatan pasti banyak apalagi namanya vaksinasi, masyarakatkan sudah lebih percaya dengan namanya hoax jadi itu tantangan terberat di lapangan”. (Informan kunci, KPerumnas, 48 Tahun, 17 September 2022)

“Hambatannya yaitu tadi masyarakat masih berfikir vaksinasi covid itu bisa mematikan jadi masyarakat itu masih susah diberikan informasi terkait vaksinasi covid padahal sebenarnya ini bagus dan kedepannya supaya tidak terjadi lagi peningkatan kasus-kasus covid-19 tetapi masyarakat masih sangat minim menerima itu”. (Informan kunci, TPNambo, 25 Tahun, 27 September 2022).

Pernyataan ini didukung oleh informan lainnya yang menyatakan bahwa:

“Hambatan yang di alami pada saat penyuluhan sebenarnya kalau di masyarakat awam kami sering ditertawai maksudnya kan pasti sudah tau kalau dimana-mana vaksin covid dibilang hoax dan itu tantangan kami karena kayaknya lebih besar atau lebih maju hoax dari pada berita yang sebenarnya jadi itu sebenarnya tantangan yang ada di lapangan seperti kita turun dipasar bagaimana perlakuan orang dipasar, begitulah tantangan jadi petugas promkes dan kami juga tetap mengimbau dan melakukan pendekatan dengan kepala pasar. Kami mempermudah layanan tidak mesti mereka kesini kami beberapa kali melakukan layanan vaksinasi di pasar, karena biasa banyak alasan yang tidak mau meninggalkan tempat jualan, dan kami juga melakukan vaksinasi di setiap RT” (Informan kunci, TPPerumnas, 36 Tahun, 17 September 2022)

Berikut pernyataan informan terkait strategi dalam Promosi Kesehatan tentang edukasi penggunaan Vaksinasi Covid-19 :

“Strateginya kami yaitu apabila ada masyarakat yang datang vaksin kami memberika informasi contohnya seperti ini, bahwa jarak antar vaksin Sinovac 1 dan 2 itu 23 hari apabila masyarakat terlambat vaksin dan jaraknya sudah melebihi 6 bulan maka mereka akan divaksin ulang lagi jadi masyarakat itu sendiri akan berlomba-lomba untuk vaksin karena apabila melebihi 6 bulan mereka terlamat mereka tidak mau divaksin ulang lagi. Kami juga menyampaikan umpanya tidak melaksanakan vaksin apabila mereka melamar kerja itu tidak diterima karena perusahaan menerima karyawan harus ada sertifikat vaksinnya. Itu biasa yang kami sampaikan apabila kami terlibat dikegiatan misal kegiatan UMKM kami diundang kami sampaikan seperti itu” (Informan kunci, TPPuwatu, 39 Tahun, 30 September 2022)

“Pertama kami melakukan pendekatan dengan masyarakat terus kemudian menjelaskan apa sebenarnya vaksinasi covid-19 ini, apa fungsi yang didapatkan masyarakat”. (Informan kunci, TPPerumnas, 36 Tahun, 17 September 2022)

“Strategi itu masih belum tercapai dikota kendari belum berhasil. Tapi

Kegiatannya itu memang diperbanyak di edukasi/penyuluhan dan pada saat kunjungan rumah sekalian memberikan penyampaian pentingnya vaksin". (Informan kunci, TPMekar, 29 Tahun, 25 September 2022)

Berikut ini pernyataan informan biasa terkait dukungan kepala puskesmas terhadap tenaga promosi kesehatan dalam edukasi masyarakat tentang penggunaan Vaksinasi Covid-19:

"Dukungannya biasanya pada saat promkes turun saya dampingi dan pada saya sibuk promkes sendiri turun ke sekolah-sekolah. Bisa bapak bayangkan disini kami disini sekolahnya dengan TK 54 sekolah, 20 SD DAN TK, sisanya SMP Dan SMA. Betapa susahnya melakukan penyuluhan di SMP Dan SMA untuk vaksin covid tapi alhamdulillah dapat terlaksana". (Informan kunci, KPerumnas, 46 Tahun, 17 September 2022)

"Tentu sangat mendukung sesuai perundang-undangannya, semenjak pandemi semua ASN dan Non ASN diperdayakan semua". (Informan kunci, KMekar, 44 Tahun, 25 September 2022)

4. Inovasi Tenaga Promosi Kesehatan

Berikut ini pernyataan informan terkait inovasi-inovasi tenaga promosi kesehatan dalam edukasi masyarakat tentang penggunaan Vaksinasi Covid-19:

"Inovasinya sudah banyak seperti turun lapangan kalau umpamanya ada cakupannya kita rendah dengan melakukan mobile keliling. kalau sesuai juknis, ada yang sesuai dan ada juga inovasi yang kita lihat dari masyarakatnya kita disini kalau sesuai juknis kan kita berbeda juga dan kita juga menyesuaikan dengan daerah disini kan biasanya pemahamannya tentang vaksin memang kurang sekali jadi biasa kita melakukan face to face kerumahnya cakupannya disini belum kita koordinasi dengan kelurahan dan dengan tokoh masyarakat itu seperti RT, kita langsung ketempatnya kita kasih penyuluhan tentang imunisasi akibat-akibat apa yang akan ditimbulkan oleh vaksin dan manfaat melakukan vaksin". (Informan kunci, TPPerumnas, 36 Tahun, 17 September 2022)

"Inovasinya yaitu program kegiatan yang bernama "MONDOTAMBE" lewat mobile jadi kegiatan program kesehatan tergabung disitu semua.jadi istilahnya kami menjemput bola dilapangan maksudnya pada masyarakat itu, membawa mobil ambulance ini keliling melakukan kegiatan edukasi penyuluhan. Tergantung pada kegiatan apa yang dilaksanakan misal kemarin tentang vaksin covid-19 itu yang kami lakukan mobile keliling-keliling pada masyarakat". (Informan kunci, TPMekar, 29 Tahun, 25 September 2022)

Pernyataan ini didukung oleh informan lainnya yang menyatakan bahwa:

"Sebenarnya sudah banyak kegiatan-kegiatan yang kami lakukan turun penyuluhan tetapi berita-berita hoax itu sebenarnya yang membuat masyarakat yakin untuk tidak melakukan vaksin". (Informan kunci, TPAbeli, 25 Tahun, 21 Oktober 2022)

Berikut ini pernyataan informan terkait jumlah tenaga promosi kesehatan yang terlibat dalam edukasi masyarakat tentang penggunaan Vaksinasi Covid-19:

".Dua orang, dan itu masih kurang apa lagi kita tenaga promosi. Jadi dibantu teman-teman yang lain dilatih terkait penyampaian edukasinya".

(Informan kunci, TPJatiraya, 42 Tahun, 17 Oktober 2022)

“Kami mencukup-cukupkan saja tapi dari kami ber4 kami membagi wilayah misalnya 1 wilayah 2 orang karena wilayah abeli terbagi menjadi 8 wilayah makanya kami bagi jadi 2 team” (Informan kunci, KAbeli, 45 Tahun , 21 Oktober 2022)

D. PEMBAHASAN

1. Manajemen Puskesmas

Implementasi manajemen Puskesmas berdasarkan PMK No. 44 tahun 2016 terbagi menjadi 3 bagian : 1) Perencanaan (P1), 2) Penggerakan dan Pelaksanaan (P2), dan 3) Pengawasan, Pengendalian, dan Penilaian Kinerja (P3). Proses P1 terdiri dari penyusunan RUK dan RPK, analisis situasi dan survei mawas diri, lokakarya mini, dan musrebang. Proses P2 terdiri dari pemilihan tim pelaksana, pelaksanaan program, dan koordinasi lintas sektor. Sedangkan P3 terdiri pengawasan dan penilaian kinerja.

Berdasarkan PMK nomor 44 tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas, proses perencanaan Puskesmas mengikuti siklus perencanaan pembangunan daerah mulai dari tingkat desa, kecamatan, hingga kemudian diusulkan ke Dinas Kesehatan kabupaten/kota. Maka dari itu, Puskesmas harus membangun kerjasama dengan mitra lintas sektor. Hal ini diperlukan untuk dapat menyarar masyarakat seluas mungkin mengingat sumber daya yang dimiliki Puskesmas terbatas. Sesuai dengan hasil wawancara dalam perencanaan persiapan promosi Kesehatan tentang Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Se-Kota Kendari petugas promosi kesehatan selalu melakukan koordinasi lintas sektor dan bekerja sama dengan stakeholder terkait sehingga dalam pelaksanaan program kegiatan terlaksana dengan baik.

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di wilayah kerja, Puskesmas harus mampu membuat perencanaan dengan baik. Aktivitas perencanaan ini didasarkan pada seluruh input yang ada pada organisasi. Hal ini berfungsi untuk menjamin keberhasilan output sehingga tujuan organisasi bisa tercapai secara optimal (Rochman, 2017). Berdasarkan pedoman manajemen puskesmas pada PMK nomor 44 tahun 2016, ada dua model perencanaan yang perlu dilaksanakan Puskesmas yaitu rencana lima tahunan dan rencana tahunan. Kedua perencanaan ini mengacu pada kebijakan kesehatan dari tingkat administrasi di atasnya, baik kabupaten/kota, provinsi, dan pusat.

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden dalam penelitian bahwa harus berpatokan dari juknis tidak mungkin dalam melaksanakan kegiatan vaksin tanpa persetujuan juknis. Dari juknis itu sebagai tenaga kesehatan berpatokan dari instruksi Kemenkes dan tidak membuat instruksi yang melebihi yang sudah disampaikan oleh Kemenkes/WHO.

Jawaban dari beberapa responden di atas menggambarkan bahwa dalam melakukan penyuluhan harus sesuai dengan petunjuk teknis kemenkes 2020 memang telah dilaksanakan pada pelayanan Puskesmas Se-Kota Kendari tentang pelaksanaan upaya promosi kesehatan, yaitu melakukan kemitraan untuk mendapatkan dukungan dan menjalin kerjasama kegiatan Puskesmas dalam

pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas. Sasaran kemitraan diantaranya gugus tugas tingkat RW atau Relawan Desa, Ormas, TP PKK, swasta, SBH, tokoh masyarakat, tokoh agama dan mitra potensial lainnya (Kemenkes, 2020).

2. Media Promosi kesehatan

Kehadiran media promosi kesehatan bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan terkait vaksinasi terhadap COVID-19 seperti: aplikasi grup WhatsApp untuk koordinasi vaksinasi di Puskesma Kotamadya di Puskesmas (Maulana, 2018).

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden dalam penelitian bahwa media yang digunakan dalam penyuluhan vaksinasi covid-19 itu media langsung atau bisa melakukan penyuluhan keliling pakai ambulance, pada awal sosialisasi menggunakan ambulance keliling kemudian menggunakan media sosial seperti facebook, di facebook kami membagikan setiap infografis pelaksanaan vaksinasi covid-19 kemudian advokasi ke kantor-kantor atau kepimpinan wilayah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Simamora (2019) bahwa media audiovisual merupakan sarana yang baik untuk pendidikan kesehatan karena melibatkan 2 (dua) indera yaitu penglihatan dan pendengaran dalam satu proses sekaligus. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Tariqul bahwa pelaksanaan program PKRS memerlukan strategi yang baik dari segi metode, media dan sumber daya yang cukup untuk dapat melaksanakan program dengan baik. (Tariqul and Putri, 2021).

Media-media tersebut akan membantu tenaga promosi kesehatan Puskesmas Se-Kota Kendari dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya terutama yang belum mendapatkan vaksinasi Covid-19, karena media merupakan sarana penyampaian pesan kepada sasaran agar sasaran mudah memahaminya (Apriadi, 2020). Media ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan caregiver tentang cara mengelola COVID-19 dan mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan ke arah yang positif.

Menurut Notoatmodjo Salah satu tujuan promosi kesehatan Puskes adalah meningkatkan kemampuan masyarakat sasaran untuk mengenal, mencegah dan mengembangkan upaya yang ditujukan terhadap kesehatan masyarakat sasaran, dan dalam hal ini masyarakat sasaran adalah masyarakat tempat kerja. Puskesmas Kota Kendari tentang anjuran vaksinasi COVID-19 dalam kerja Puskesmas Daerah (Notoatmodjo, 2012).

3. Keterlibatan *Stakeholder*

Menurut David Viney dalam Yuniningsih (2019: 98) *stakeholder* adalah setiap orang yang terpengaruh oleh keputusan dan tertarik pada hasil dari keputusan tersebut, termasuk individu-individu, atau kelompok-kelompok atau keduanya baik didalam maupun diluar organisasi. *Stakeholder* mutlak diperlukan dalam organisasi publik guna memperlancar semua kegiatan.

Hasil dari wawancara dari beberapa informan menjelaskan bahwa petugas promosi kesehatan melibatkan lintas sektor, sebelum turun lapangan petugas promosi kesehatan melakukan kordinasi kepada Camat, Lurah, Kelurahan menkonfirmasikan ke RT/RW nanti dari pihak RT/RW yang memperpanjang tangan pada masyarakat diumumkan misalnya pada saat sholat dimesjid. Dan apabila kegiatan disekolah maka kordinasi dari pihak sekolah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Puad (2016) yang menyatakan bahwa kerjasama lintas industri dan dukungan pemerintah dapat mencapai hasil yang maksimal dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa promosi kesehatan mudah dilakukan jika didukung oleh berbagai lapisan masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Selama melaksanakan kegiatan upaya Promosi kesehatan tentang vaksinasi Covid-19, petugas promosi kesehatan puskesmas se kota kendari menghadapi Kendala dan juga tantangan seperti masyarakat yang tidak patuh dan terkesan percaya Hoaxs ketika disarankan untuk mengikuti vaksin Covid 19 untuk membentuk sistem imunitas tubuh yang bisa meminimalisir terjadinya keluhan penyakit. Hambatan lain yang dialami dalam promosi Kesehatan tentang edukasi Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Se-Kota Kendari yaitu *Hoaxs* yang beredar di masyarakat, masyarakat sudah dipertontonkan dengan berita-berita dari media mainstream seperti *facebook* dan *IG* serta media lain yang kebenaran data-data dan informasinya tidak valid dan tidak bisa dipertanggung jawabkan sehingga tenaga promosi kesehatan kesulitan dalam meyakinkan masyarakat tentang pentingnya vaksinasi covid-19 untuk mencegah penularan dan menambah daya tahan tubuh masyarakat.

4. Inovasi-Inovasi dalam Promosi Kesehatan

Potret Covid-19 yang melanda setiap negara di dunia, termasuk Indonesia, telah mengganggu hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Aspek kesehatan menjadi perhatian nomor satu dimana jumlah korban yang meninggal dunia akibat Covid-19 di seluruh dunia telah mencapai puluhan juta dan data terbaru untuk korban meninggal oleh Covid-19 di Indonesia adalah sebanyak kurang lebih 60 ribu per bulan Juli tahun 2020. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus pemerintah dan untuk meminimalisasi jumlah penambahan korban akibat Covid-19, pemerintah telah melibatkan seluruh sektor untuk terus bergerak dan juga berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di Indonesia.

Hasil dari wawancara dari beberapa informan menjelaskan bahwa Inovasinya sudah banyak seperti turun lapangan umpamanya ada cakupannya rendah dengan melakukan mobil keliling. kalau sesuai juknis, ada yang sesuai dan ada juga inovasi yang kita lihat dari masyarakatnya kita disini kalau sesuai juknis kan kita berbeda juga dan kita juga menyesuaikan dengan daerah disini kan biasanya pemahamannya tentang vaksin memang kurang sekali jadi biasa kita melakukan face to face kerumahnya cakupannya disini belum kita koordinasi dengan kelurahan dan dengan tokoh masyarakat itu seperti RT, kita langsung ketempatnya kita kasih penyuluhan tentang imunisasi akibat-akibat apa yang akan ditimbulkan oleh vaksin dan manfaat melakukan vaksin.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Kartikawati & Mayarni, 2021) bahwa salah satu cara untuk memutus rantai penularan Covid-19 adalah melalui vaksinasi. Pandangan di atas didukung oleh penelitian oleh (Rachman & Pramana, 2020) bahwa kegiatan vaksinasi harus mempertimbangkan beberapa aspek antara lain kelayakan vaksin, risiko penggunaan, tahapan pemberian vaksin dan cara pemberian vaksin kepada masyarakat. . Aspek-aspek ini harus diperhatikan agar operasi vaksinasi berjalan lancar dan masyarakat tidak dirugikan.

Kompetensi konselor tidak hanya terdiri dari kemampuan berbicara di depan masyarakat, tetapi juga kemampuan petugas promosi kesehatan dalam

melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam beberapa fase, yang meliputi fase kesadaran dan pembentukan perilaku, fase transformasi pengetahuan, dan *Capacity Building* termasuk. Pemandangan (Notoatmodjo, 2012).

Bentuk strategi pedekatan penyuluhan petugas promosi kesehatan yang dilakukan yaitu: menjalin komunikasi dan kerja sama dengan organisasi yang bergerak dalam dunia kemasyarakatan (PKH, PNPM mandiri, dll), tokoh agama, tokoh adat/tokoh masyarakat dan tokoh pemuda serta kader desa untuk menyukseskan kegiatan penyuluhan di lapangan sedangkan strategi pendekatan dukungan sosial/kemitraan juga digunakan yaitu dengan melakukan pendekatan personal atau program promosi kesehatan perorangan, massal dan kelompok.

E. PENUTUP

Peran manajemen Puskesmas dalam hal ini petugas promosi kesehatan di Puskemas sudah baik sesuai dengan petunjuk teknis Kemenkes tentang panduan promosi kesehatan kemudian dengan melakukan kemitraan untuk mendapatkan dukungan dan menjalin kerjasama kegiatan Puskesmas dalam pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Se Kota Kendari.

Media-media yang digunakan dalam promosi kesehatan membantu tenaga promosi kesehatan Puskesmas Se-Kota Kendari Menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya, terutama yang belum mendapatkan vaksinasi Covid-19, karena media merupakan wahana penyampaian pesan kepada sasaran agar mudah dipahami oleh masyarakat, misalnya. x- spanduk, ambulans, facebook, grup whatsapp, instagram, brosur, spanduk.

Dalam keterlibatan stakeholder Petugas promosi kesehatan melibatkan lintas sektor, sebelum turun lapangan petugas promosi kesehatan melakukan kordinasi kepada Camat, Lurah, Kelurahan menkonfirmasikan ke RT/RW dan institusi pendidikan di wilayah kerja Puskesmas tersebut, selain itu terdapat beberapa hambatan yang terjadi pada petugas promosi kesehatan Puskesmas se kota Kendari seperti masyarakat yang tidak patuh dan terkesan percaya Hoaxs ketika disarankan untuk mengikuti vaksin Covid 19 untuk membentuk sistem imunitas tubuh yang bisa meminimalisir terjadinya keluhan penyakit.

Inovasi-inovasi yang dilakukan yakni menjalin komunikasi dan kerja sama dengan organisasi yang bergerak dalam dunia kemasyarakatan (PKH, PNPM mandiri, dll), tokoh agama, tokoh adat/tokoh masyarakat dan tokoh pemuda serta kader desa. Inovasinya lain yaitu program kegiatan yang bernama “MONDOTAMBE” jadi petugas membawa mobil ambulance keliling melakukan kegiatan edukasi penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, M. and Letuna, N. (2021) ‘Instragram Sebagai Media Edukasi Vaksin Covid-19 Di Indonesia Instragram As an Educational Media for Covid-19 Vaccines in Indonesia’, *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), pp. 88–106.
- Alamsyah, A. et al. (2021) ‘Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)’, *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 01(1), pp. 20–31. Available at:

- [https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309.](https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309)
- Anggreni, D. and Adityarini Safitri, C. (2021) ‘Perilaku Remaja Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal’, *Hospital Majapahit*, 13(2), pp. 142–151.
- Azim, L.ode liaumin, Rahman and Khalza, L.A. (2021) ‘Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori Haalth Belief Model Di Kecamatan Poasia Kota Kendari’, *Hospital Majapahit*, 13(2), pp. 129–141.
- Gufron, M. (2020) ‘Peran Promosi Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19’, *Prosiding:Webinar Komprehensif Covid-19 Promotif, Preventif, Kuratif, dan Rehabilitatif 2021*, 1(1), pp. 1–9. Available at: <http://diskes.karangasemkab.go.id/peran-promosi-kesehatan-dalam-pencegahan-covid-19/>.
- Kartikasari, D., Nurlaela, E. and Mustikawati, N. (2021) ‘Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dengan Edukasi Vaksinasi Covid-19’, *Link*, 17(2), pp. 145–149. Available at: <https://doi.org/10.31983/link.v17i2.7773>.
- Kartikawati, E. and Mayarni, M. (2021) ‘Edukasi Vaksinasi Covid-19 Bagi Kelompok Aisyiah Ranting Kukusan Depok.’, *Selaparang:Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), pp. 450–459.
- Kemenkes RI (2021) *Situasi Covid-19 di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maulana (2018) *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiana, A., Marlina, R. and Adityasning, W. (2021) ‘Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19’, *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 489–495.
- Rachman, F.. and Pramana, S. (2020) ‘Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter’, *Health Information Management Journal*, 8(2).
- Risti Komala Dewi, R. et al. (2021) ‘Promosi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Melalui Vaksinasi di Kelurahan X Kabupaten Sintang’, *Buletin Al-Ribaath*, 18(April), pp. 111–117.
- Rochman, A. (2017) *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media.
- Tariqul, S. and Putri, E.B.P. (2021) ‘Pengaruh Pemberian Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pangan Halal di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo’, *Halal Research Journal*, 1(2), pp. 96–102. Available at: <https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i2.115>.
- Zulfa, F. and Kusuma, H. (2020) ‘Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19’, *Jakp: Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), pp. 21–23.
- et al. (2022) ‘Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 dengan Keikutsertaan Imunisasi Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi

Lampung Tahun 2022', *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(1), pp. 33–43. Available at: <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i1.1393>.